

PELUANG *EDUPRENEURSHIP* BAGI KESEJAHTERAAN GURU DI INDONESIA

DANIEL KASIDI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bentara Persada Batam
danielkasidi@gmail.com

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa guru merupakan roda penggerak sistem pendidikan di Indonesia. Namun kesejahteraan guru masih tergolong sangat kecil. Beban kerja yang berat tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh setiap guru. Alhasil guru harus mampu melihat peluang untuk meningkatkan kesejahteraannya. Konsep *edupreneurship*, menggabungkan elemen kewirausahaan (*entrepreneurship*) kedalam unsur pendidikan (*education*), menjadi salah satu hal yang layak untuk ditekuni oleh guru-guru Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat peluang *edupreneurship* dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Metode penelitian yang dipakai adalah studi literatur pada 14 penelitian terbaru mulai tahun 2018 sampai dengan 2023. Dan penelitian ini menemukan hasil bahwa konsep *edupreneurship* memiliki peluang yang besar dan positif untuk meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia

Kata Kunci : *Edupreneurship* , Kewirausahaan, Pendidikan, Guru

ABSTRACT

It is undeniable that teachers are the driving force of the education system in Indonesia. But the welfare of teachers is still relatively small. The heavy workload is not proportional to the income received by each teacher. As a result, teachers must be able to see opportunities to improve their welfare. The concept of edupreneurship, combines elements of entrepreneurship into elements of education, become one of the things that Indonesian teachers deserve to pursue. This study aims to see edupreneurship opportunities in improving teacher welfare. The research method used is a literature study on 14 researches from 2018 to 2023. And this study result tell the concept of edupreneurship has a great and positive opportunity to improve teacher welfare in Indonesia.

Keywords : Edupreneurship, Entrepreneurship, Education, Teachers

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita Bangsa Indonesia. Tanpa adanya pendidikan yang maju dan merata, Indonesia akan selalu tertinggal dari segala aspek. Memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik dikendalikan oleh banyak sekali faktor seperti sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang nyaman, kurikulum dan bahan ajar yang menarik, serta yang terpenting adalah tersedianya guru atau tenaga pendidik yang kompeten. Guru menjadi poin vital dalam kemajuan

pendidikan Indonesia karena gurulah yang menjadi barisan terdepan dalam menyampaikan dan mengajarkan pendidikan kepada generasi bangsa. Sehingga kesejahteraan dan kemakmuran guru sangat perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah Indonesia.

Dewasa ini, guru menjadi salah satu profesi dengan gaji/upah terkecil di Indonesia. Dengan beban dan tanggung jawab yang sangat berat, sangat tidak *fair* apabila profesi ini cukup ditelantarkan di Indonesia. Pemerintah juga tidak tinggal diam tentunya melihat nasib guru di Indonesia. Bantuan demi

bantuan tentu sudah cukup banyak diberikan untuk menambah pendapatan guru seperti bantuan dari pemerintah kota/daerah, bantuan dari sertifikasi guru bagi yang sudah mengikuti kegiatan Pendidikan Profesi Guru dan cukup banyak bantuan lainnya.

Kecilnya pendapatan profesi guru ini memaksa guru harus memutar pikirannya lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak menutup kemungkinan para pendidik kemudian melakukan pinjaman kepada berbagai pihak, salah satu yang sedang *trend* saat ini adalah Pinjaman *Online*. Jenis pinjaman ini sangat memudahkan pelanggan, hanya dengan bermodalkan nomor telepon, kartu tanda penduduk dan swafoto bersama ktp, maka konsumen atau peminjam dapat langsung memperoleh pinjaman yang diinginkan. Nominal yang ditawarkan pun beragam dan tentunya sesuai dengan kemampuan peminjam.

Di Negara Indonesia sendiri, pinjaman *online* pada umumnya sudah bersifat legal atau resmi. Pinjaman *online* yang resmi berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun tidak sedikit pula jenis Pinjaman Online yang bersifat ilegal atau tidak resmi. Hal inilah yang menjadi sangat berbahaya dikarenakan pinjaman online yang bersifat ilegal ini mampu merugikan peminjam. Tidak hanya jumlah bunga yang besar, namun juga data pribadi yang sangat bersifat rahasia dapat diketahui oleh pihak pinjol yang ilegal tersebut.

Purwanti (2022) dalam tautannya mengungkapkan bahwa 28% masyarakat Indonesia tidak mampu membedakan Pinjaman *Online* yang bersifat resmi dan tidak resmi. Dan dalam tautan tersebut juga dilampirkan rincian profesi masyarakat yang paling

banyak terjerat pinjaman online ilegal sebagai berikut :

Berdasarkan data yang terdapat pada Gambar diatas, dapat kita lihat bahwa profesi guru menempati posisi teratas sebagai profesi yang paling sering melakukan peminjaman di aplikasi pinjol yang ilegal. Hal ini bukanlah perbuatan yang patut dicontoh oleh para peserta didik, mengingat gurulah yang seharusnya mengingatkan mereka untuk tidak melakukan kegiatan ilegal. Namun disisi lain, data ini juga semakin menguatkan bahwa benar adanya pendapatan guru di Indonesia masih sangat minim.

Selain minimnya pendapatan guru, profesi ini juga ternyata memiliki tingkat stress yang cukup besar. Hal serupa disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dalam memperingati Hari Ulang Tahun PGRI ke-78 tahun. Beliau menyampaikan bahwa tingkat stress guru itu lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat stress diprofesi lainnya. Informasi tersebut didapat oleh bapak Presiden Indonesia ini dalam riset Internasional yang dimuat oleh Rand Corporation pada tahun 2022 (Ramadhan & Pratama, 2023).

Berdasarkan pada pemaparan data persentase pinjol dan pernyataan dari Presiden Republik Indonesia tentang tingkat stress guru, maka sangat perlu langkah dari pendidik untuk semakin meningkatkan taraf hidupnya sendiri. Salah satunya adalah dengan penerapan Edupreneurship. Edupreneurship sendiri terdiri dari 2 suku kata terpisah, *Education* (Pendidikan) dan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan).

Penggunaan konsep *edupreneurship* sendiri lebih menekankan kepada usaha kreatif atau inovatif yang dilakukan bersamaan

dengan proses pendidikan (Purnamasari *et al.*, 2022). Edupreneurship juga mampu menjadi wahana berlatih, bekerja dan berwirausaha bagi peserta didik dengan melakukan usaha yang kreatif dan inovatif juga penggunaan teknologi (Anggreani Sudarmiatiin & Suharto, 2019). Artinya guru juga berpeluang menerapkan *edupreneurship* ini disekolah, mampu memasarkan hasil karyanya kepada masyarakat luas dan tentunya mendapatkan keuntungan dari proses edupreneurship tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2023. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dimana penelitian ini akan menitik beratkan kegiatan penelitiannya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala sosial yang diamait (Hardani *et al.*, 2020). Teknik analisis menggunakan Studi Literatur / *Literature Review* dimana metode ini akan melakukan survey pada buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan masalah tertentu, bidang penelitian, atau teori. Dengan demikian dapat memberikan deskripsi, ringkasan dan evaluasi kritis dari karya-karya literatur sehubungan dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki (Sutopo, 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai artikel atau buku yang membahas konsep *edupreneurship* bagi tenaga pendidik. Peneliti akan mengumpulkan artikel atau bahan penelitian lain yang terkait dengan *edupreneurship* dengan range tahun penerbitan antara tahun 2018 sampai dengan 2023. Hal ini dilakukan guna mendapatkan sumber penelitian yang

relevan, valid dan *up to date*. Setelah peneliti melakukan pencarian data melalui Scopus, SINTA, Google Cendekia, DOAJ dan beberapa *website* lainnya, akhirnya didapatkan 14 artikel atau paper ilmiah dan 1 disertasi tentang *edupreneurship* yang dapat ditelaah lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep *Entrepreneurship Education*

Istilah edupreneurship berasal dari kata education dan entrepreneurship. Konsep edupreneurship ini sendiri awalnya tidak digabungkan seperti saat ini. Konsep ini memang terpisah pada awalnya dimana konsep Entrepreneurship Education dipopulerkan oleh seorang Profesor Emiritus bernama Shigeru Fujii dari Universitas Kobe Jepang pada tahun 1938 (Mcmullan & Long, 1987). Konsep ini kemudian ia sebarakan menuju Universitas Illionis pada tahun 1953 dan kemudian kembali mempopulerkan di Universitas Dakota Selatan pada tahun 1954.

Pada tahun 1958, Dwight Baumann, salah seorang Professor Teknik dari MIT (Massachusetts Institute of Technology) akhirnya memulai mata kuliah dengan tema Entrepreneurship pertama di Amerika Serikat. Seiring berjalannya waktu perkuliahan entrepreneurship menyebar sangat luas di Amerika Serikat, Kanada hingga akhirnya sangat populer di seluruh dunia pada tahun 1990-an.

Entrepreneurship Education bila diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki makna Pendidikan Kewirausahaan, dimana fokus dari istilah atau konsep ini tentunya akan berfokus pada proses pembelajaran untuk membentuk seorang pengusaha

yang mampu membuka lapangan kerja baru (McMullan & Long, 1987). Proses pembelajaran ini akan mengukur bagaimana seseorang mampu memanfaatkan inovasi, ilmu pengetahuan dan teknologi guna membentuk semangat berwirausaha yang mampu menyerap tenaga kerja baru. Pendidikan Kewirausahaan sendiri sebenarnya sudah diterapkan dan dilaksanakan di satuan pendidikan atau sekolah-sekolah di Indonesia. Konsep edupreneurship juga dapat memiliki makna sebuah usaha atau kegiatan inovatif atau kreatif yang dilakukan oleh pelaku pendidikan baik sekolah, tenaga pendidik/kependidikan dan juga peserta didik (Anggreani, Sudarmiatin & Suharto, 2019). Dengan kata lain makna edupreneurship saat ini semakin meluas. Tidak hanya fokus kepada pendidikan kewirausahaan di kelas saja, tetapi menjadi proyek, karya, usaha bahkan pekerjaan sampingan yang nantinya akan memiliki value tersendiri bila dapat dirancang dan dikonsepsikan dengan baik oleh pelaku usahanya.

B. Penelitian Edupreneurship

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, setelah peneliti mencari data dari Scopus, Sinta, Google Cendekia, DOAJ dan situs pendidikan lainnya, akhirnya didapatlah 15 sumber yang mampu diolah dengan menggunakan kajian studi literatur.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil
Maruntelu	<i>The Edupreneur : Empowering Education through Entrepreneurial Innovation</i>	2023	• Online / Internet Research	Dalam paper ini peneliti menemukan fakta bahwa : 1. <i>Edupreneurship</i> di Rumana sangat bergantung pada teknologi. 2. <i>Partnerships</i> antara sekolah universitas dan organisasi pengusaha Rumana mampu mengorganisir event atau acara-acara <i>edupreneurship</i> yang mampu mengundang ketertarikan masyarakat. 3. Selain mampu meningkatkan skill <i>edupreneur</i> para staff guru, kolaborasi ini juga mampu meningkatkan daya tarik pelajar dan mahasiswa untuk lebih mengenal lagi inovasi dan dunia usaha atau <i>edupreneurship</i> .
Mangudjaya & Wicaksana	<i>Edupreneur : Developing Boardgame As a product of University Entrepreneurial Activities</i>	2022	• Penelitian Kuantitatif (pengembangan konsep permainan Boardgame) • Subjek penelitian adalah 70 responden (60 peserta umum dari berbagai perusahaan dan 10 Dosen)	Dalam paper ini, peneliti menemukan : 1. <i>Edupreneurship</i> pada penelitian ini adalah produk <i>boardgame</i> itu sendiri. <i>Boardgame</i> ini dikembangkan oleh peneliti untuk program pelatihan para peserta suatu perusahaan. 2. <i>Boardgame</i> ini memiliki konsep permainan yang menarik, cerita, penalaran dan tentunya menantang. Sehingga pada akhirnya para peserta mampu mengembangkan kerjasama, strategi, interaksi dinamis, pemikiran kreatif, <i>problem solving</i> dan <i>decision making</i> . 3. 10 Responden Dosen sepakat bahwa produk <i>edupreneurship</i> , yaitu <i>boardgame</i> , ini layak untuk dikembangkan dan mendapat perhatian lebih lanjut sebagai Produk Universitas. Sehingga pihak universitas mampu menyediakan tempat untuk memasarkan produk <i>boardgame</i> ini.
Wildan & Subyantoro	<i>Peran Edupreneurship Dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta</i>	2022	• Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (menggunakan metode wawancara) ; • Subjek	Dalam paper ini, peneliti menemukan : 1. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan semangat berwirausaha para santri di pondok pesantren Nurul Ummah. 2. Konsep <i>edupreneurship</i> pada penelitian ini masih menjelaskan tentang pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi salah satu kegiatan yang bernama Unit Kegiatan Santri (UKS) Entrepreneur menjadi produk yang

			penelitian adalah pengurus pondok pesantren Nurul Ummah dan pengurus kompleks asrama mahasiswa dan takhasus.	sesuai dengan konsep <i>edupreneurship</i> yang tepat. 3. Konsep UKS (Unit Kegiatan Santri) Entrepreneur ini dijalankan oleh para pengurus pondok pesantren itu sendiri. 4. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus santri tersebut, dijelaskan bahwa tujuan diadakannya program UKS Entrepreneur ini adalah untuk memberikan wadah pengembangan potensi usaha, kemandirian, relasi antar santri, sebagai bekal kehidupan setelah lulus dan tentunya memperkuat perekonomian santri.
Sriyanti & Zaini	<i>Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra Berkebutuh di PAUD Darussalam Bojonegara</i>	2021	• Metode penelitian kualitatif • Wawancara 3 guru sentra berkebutuh	Dalam paper ini, peneliti menemukan : 1. Produk <i>edupreneurship</i> pada penelitian ini adalah tanaman hidroponik yang berada di dalam <i>green house</i> yang dimiliki PAUD Darussalam. 2. Cukup banyak kendala yang dialami dalam proses <i>edupreneurship</i> yaitu lokasi yang cukup panas, tidak adanya tempat semai, siswa tidak mampu mengamati perkembangan tumbuhan secara menyeluruh, adanya hama, lokasi sempit dan belum adanya proses penjualan atau pemasaran. 3. Peneliti menjelaskan bahwa peluang kegiatan <i>edupreneurship</i> ini sangat besar bila PAUD Darussalam mampu mengoptimalkan segala kekurangan yang ada dan tentunya mampu menempatkan guru dan tenaga kebutuhan yang profesional. Sehingga hasil dari tanaman hidroponik semakin banyak dan akan memiliki nilai jual.
Thayyibi & Subyantoro	<i>Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi</i>	2022	• Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan <i>library research</i> / penelitian pustaka • 6 jenis literature yang diteliti oleh peneliti	Dalam paper ini, peneliti menemukan : 1. Konsep <i>edupreneurship</i> sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, beradab, mulia, sehat, berilmu, cakap,

				<p>2. Melalui <i>edupreneurship</i>, perguruan tinggi dapat membekali lulusan mereka supaya memiliki daya saing yang tinggi dengan meningkatkan potensi dan skill mereka, baik berupa inovasi, kreatifitas dan jiwa kewirausahaan (khususnya dibidang pendidikan).</p>
Atifandarsi & Subyantoro	Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis di Lembaga Pendidikan	2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode Library Research, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam mengembangkan <i>edupreneurship</i> diperlukan adanya jiwa kepemimpinan yang kredibel, <i>umble</i> dan demokratis. 2. Konsep <i>edupreneurship</i> yang dilakukan oleh sekolah secara kreatif dan inovatif untuk memperoleh keunggulan sekolah berupa prestasi dan juga materi. Dengan adanya peningkatan prestasi, maka sekolah akan meningkat menjadi sekolah unggul lalu akhirnya mampu memiliki peluang untuk mencari tambahan pendapatan.
Putri & Subyantoro	Nilai-nilai Edupreneurship pada Fun Learning Dalam Membangun Pendidikan Islam	2022	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Studi Literatur dengan melihat beberapa Jurnal dan Buku pada 5 tahun terakhir 2017-2022 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai <i>edupreneurship</i> dibutuhkan untuk menjadi pondasi dalam mendorong dan memberikan semangat kreatifitas bagi para pendidik dan peserta didik. 2. Adanya kesamaan konsep <i>fun learning</i> dan <i>edupreneurship</i>, dimana konsep ini akan memunculkan jiwa mandiri, inovatif, membangun kreatifitas, bertanggung jawab, pantang menyerah, motivasi dan berpikir kritis. 3. <i>Edupreneurship</i> menjadi salah satu karakteristik yang dibutuhkan Pendidikan Islam untuk menghadapi kemajuan era 4.0.
Nurchayati & Khaibab	<i>Analysis of The Effect of Edupreneurship on Entrepreneurial Interest and Competitiveness of</i>	2019	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Survey Research dengan analisis jalur • Menggunakan 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Edupreneurship</i> memiliki pengaruh langsung terhadap minat wirausaha lulusan Universitas Amikom Yogyakarta. 2. <i>Edupreneurship</i> tidak memiliki

			<ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT • Lokasi Penelitian SMKN 2 Batu 	<p>terbaru pada budidaya jambu Kristal, perluasan pangsa pasar, kerja sama dengan pihak DUDI dan tentunya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam budidaya dan pemasaran menjadi garis besar hasil penelitian ini.</p>
Asturiyah & Purnamasari	<i>Edupreneurship : Mini Project Herbal Aloe Vera di PAUD</i>	2023	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Pustaka 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk <i>edupreneurship</i> pada penelitian adalah tanaman herbal Lidah Buaya (<i>Aloe Vera</i>) 2. Peneliti menggambarkan proses <i>edupreneurship</i> harus melalui Tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan untuk mampu mencapai tujuan dari mini proyek ini. 3. Mini Proyek ini akan berlanjut menjadi jangka panjang dikarenakan output yang diberikan cukup luas selain terciptanya lingkungan sekolah yang asri, terbukanya karakter mandiri, inovatif dan berwirausaha semakin besar untuk guru dan siswa.
Kuat & Santosa	<i>Edupreneurship Through Teaching Factory In Vocational School Of Hospitality Expertise</i>	2020	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif-deskriptif. • Lokasi penelitian SMK Negeri 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 1 Kalasan 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep <i>Edupreneurship</i> disini memakai konsep Pendidikan Kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan. Namun Peneliti memfokuskan konsep <i>edupreneurship</i>nya pada <i>teaching factory</i> atau model pembelajaran berbasis produk/jasa. 2. Produk <i>edupreneurship</i> pada penelitian ini adalah <i>edotel</i> (<i>Education Hotel</i>) di lokasi penelitian. 3. <i>Edupreneurship</i> akan sukses bila tersedia pengajar atau guru yang profesional dan kompeten, fasilitas yang memadai dan bantuan dari sekolah-sekolah lainnya untuk proses pemasaran <i>edotel</i> sebagai produk <i>edupreneurship</i>.
Nurjaya et al	<i>Edupreneurship, A Management In Shaping The Nation's Character</i>	2020	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Campuran (mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif) 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Entrepreneur skill</i> atau kemampuan wirausaha yang perlu dimiliki adalah <i>future oriented, creative and constructive, perseverance and tenacity, endurance, honest and responsible, confidence, and willingness to work hard.</i>

	<i>University Graduates</i>		<ul style="list-style-type: none"> • n 50 responden yang merupakan lulusan Universitas Amikom Yogyakarta 	<p>pengaruh terhadap daya saing melalui minat wirausaha lulusan Universitas Amikom Yogyakarta.</p>
Purnamasari et al	<i>Edupreneurship Berwirausaha Industri Dan Pariwisata Dalam Membangun Tata Sosial Masyarakat Marginal</i>	2022	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi (memotret permasalahan dan potensi dan tata sosial, ekonomi dan lingkungan) 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep <i>edupreneurship</i> pada penelitian ini dijadikan salah satu bentuk pendekatan untuk memberikan semangat kepada masyarakat dalam merancang proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. 2. Produk <i>edupreneurship</i> pada penelitian ini berwirausaha industri pariwisata, dimana menjadi keunggulan wilayah di Kabupaten Semarang.
Arifin & Herliambang	Strategi Edupreneur Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha	2023	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Presentasi dan Praktik Berwirausaha • Responden atau pelaku praktik berwirausaha adalah mahasiswa calon guru SD 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep <i>edupreneurship</i> menekankan bahwa tenaga pendidik menjadi poros utama dalam menjalankan <i>edupreneurship</i> agar tepat sasaran. 2. Peneliti menjelaskan bahwa terdapat 29 ide usaha yang dibuat oleh para responden (mahasiswa calon guru SD) yang nantinya akan menjadi produk <i>edupreneurship</i>. 3. Konsep <i>edupreneurship</i> disini dikombinasikan dengan menggunakan strategi STP (Segmenting, Targeting & Positioning) dalam proses pemasaran ide usahanya nanti. 4. Peneliti menyimpulkan bahwa responden memiliki kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan baru di masa yang akan datang.
Anggreni Sudarmiatin & Suharto	Unit Produksi dan Jasa Sebagai Edupreneurship	2019	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif-Deskriptif dengan rancangan studi kasus • Analisis data menggunakan 	<p>Dalam paper ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk <i>edupreneurship</i> pada penelitian adalah Unit Produksi dan Jasa Jambu Kristal SMKN 2 Batu. 2. Peluang untuk mengembangkan unit produksi dan jasa Jambu Kristal ini sangat besar. 3. Pengembangan produk dan teknologi

			<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian data berdasarkan asumsi filosofis dan data diolah melalui SPSS (t-test). 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berdasarkan hasil t-test dan data deskriptif yang didapatkan, diketahui bahwa setiap siswa memiliki skor atau nilai yang berbeda pada setiap indikator. Dan indikator terendah adalah kreatifitas (<i>creative</i>). 3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan konsep <i>edupreneurship</i> di sekolah, maka akan mendapatkan 2 keuntungan sekaligus, yaitu pengalaman dalam berwirausaha dan memiliki karakter pendidikan / kemandirian belajar.
Satterwhite	<i>Edupreneur Leadership : An Online Course Designed To Aid Education Entrepreneurs In Launching New Ventures</i>	2018	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif-deskriptif • Menggunakan n 2 alat penelitian utama (wawancara dan survey dari responden) 	<p>Dalam disertasi ini, peneliti menemukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengembangkan konsep <i>edupreneurship</i> kedalam sebuah kurikulum yang terstruktur dan terkonsep bernama <i>Holistic Entrepreneur Education</i> atau Pendidikan Kewirausahaan Holistik (Menyeluruh). Kurikulum ini akan menghadirkan para calon pemimpin usaha untuk mengeksplorasi jenis usaha dan pembelajaran tambahan. 2. Peneliti juga ingin mengukur kesiapan para calon <i>entrepreneur</i> dalam mengajarkan kewirausahaan. Adanya pendekatan pembelajaran informasional (apa yang dipelajari) dan transformasional (bagaimana mempelajarinya) dalam kurikulum yang diciptakan menjadi 2 poin utama dalam penelitian ini.

C. Pembahasan dan Analisis

Setelah menganalisis 15 data penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti menemukan gambaran umum tentang peluang *edupreneurship* untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik atau guru di Indonesia. Pada kolom Hasil penelitian *edupreneurship* memiliki peluang yang sangat besar dan positif untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Peluang besar ini tentunya memerlukan ide dan gagasan segar dari para guru. Bila dilihat dari table analisis diatas, seluruh penelitian *edupreneurship* memiliki Produk *edupreneurship*. Produk ini adalah poin utama yang harus dikembangkan, dipasarkan hingga dijual ke masyarakat nantinya. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan guru, keempat belas penelitian diatas juga menjelaskan bahwa konsep *edupreneurship* juga mampu meningkatkan semangat berwirausaha untuk peserta didik. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait juga mampu membantu kegiatan *edupreneurship* ini menuju kesuksesan. Guru tidak harus memaksakan untuk mengembangkan usahanya sendiri, tetapi juga berkolaborasi dengan rekan yang baik mampu membantu pengembangan usaha tersebut.

SIMPULAN

Ditengah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, guru menjadi profesi yang harus selalu berkembang. Fenomena tingkat presentase profesi yang melakukan peminjaman online ilegal terbesar dan profesi dengan beban stress tertinggi menjadi peringatan keras bagi guru-guru di Indonesia untuk bisa melihat peluang yang ada.

Edupreneurship menanamkan semangat berwirausaha, inovatif dan kreatif dalam pendidikan. Konsep ini

menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan guru-guru Indonesia untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tidak hanya untuk guru, konsep *edupreneurship* ini dapat menjadi pembelajaran berharga untuk sekolah terkhusus para peserta didik.

Dengan menggunakan metode studi literatur pada 15 penelitian yang membahas *edupreneurship* pada pendidikan menengah, vokasi, bahkan pendidikan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa *edupreneurship* memiliki peluang yang sangat besar dan positif untuk meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia. Mungkin tidak mudah dan instan (dikarenakan membentuk **Produk *edupreneurship*** memerlukan proses), namun dengan menanamkan semangat *edupreneurship* yang kreatif, inovatif, pantang menyerah dan kolaboratif, maka konsep ini mampu menghasilkan *value* yang menguntungkan bagi guru dan pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifaandsari, T. & Subiyantoro. (2022). Pengembangan Jiwa *Edupreneurship* Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience (JES)*. 9(1) ; 279-287
- Anggraeni, D., Sudartimin & Suharto. (2019). Unit Produksi dan Jasa Sebagai *Edupreneurship*. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4 (7) : 944 – 950
- Arifin, M.H. & Herlambang,. Y.T. (2023). Strategi *Edupreneur* Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha. *Communnity Development Journal*. 4 (1) : 213 – 216

- Asturiyah & Purnamasari, I. (2023). *Edupreneurship : Mini Project Herbal Aloe Vera* di PAUD. Pena Edukasia. 2 (1) : 1-4
- Hardani *et al.*, (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup
- Kuat, T & Santosa, B. (2020). *Edupreneurship Through Teaching Factory In Vocational School Of Hospitality Expertise. International Journal of Scientific & Technology Research*. 9 (4) : 3115-3118
- Mangundjaya, W.L. & Wicaksana, S.A. (2022). *Edupreneur : Developing Boardgame As a product of University Entrepreneurial Activities*. IJEBD (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*). 5 (2) : 303-311
- Maruntelu, C.L. (2023). *The Edupreneur : Empowering Education through Entrepreneurial Innovation*. "Ovidius" University Annals, *Economic Sciences Series*. XXIII(1) : 432-437
- McMullan, W.ED. & Long, W.A. (1987). *Entrepreneurship Education In The Nineties*. *Journal of Business Venturing*. 2 : 261-275
- Nurchahaya, Y.A. & Khabibah, N.A. (2019). *Analysis of The Effect of Edupreneurship on Entrepreneurial Interest and Competitiveness of University Graduates*. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology* : 755 – 766
- Nurjaya *et al.*, (2020). *Edupreneurship, A Management In Shaping The Nation's Character*. IICET (*Indonesian Institute for Counseling, Education and Theraphy*). 8(3) : 198-206
- Purnamasari, I. *et al.*, (2022). *Edupreneurship Berwawasan Industri Dan Pariwisata Dalam Mendukung Tata Sosial Masyarakat Marjinal*. REFLEKSI EDUKATIKA : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 12(2) : 249-262
- Purwanti, T. (2022). *Miris, Guru Jadi Profesi Terbanyak Terjerat Pinjol Ilegal*. [Daring], Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221122193306-37-390322/miris-guru-jadi-profesi-terbanyak-terjerat-pinjol-ilegal>. [Diakses 12 Januari 2024]
- Putri, A.A. & Subiyantoro. (2022). *Nilai-nilai Edupreneurship pada Fun Learning Dalam Membangun Pendidikan Islam*. *Jurnal Eduscience (JES)*. 9(2) : 418 – 427
- Ramadhan, A. & Pratama, A.M. (2023). *Jokowi : Saya Kaget Tingkat Stres Guru Lebih Tinggi dari Pekerjaan Lain*. [Daring], Tersedia pada : [Jokowi: Saya Kaget Tingkat Stres Guru Lebih Tinggi dari Pekerjaan Lain \(kompas.com\)](https://www.kompas.com/jokowi-saya-kaget-tingkat-stres-guru-lebih-tinggi-dari-pekerjaan-lain). [Diakses 12 Januari 2024]
- Satterwihite, S. (2018). *Edupreneur Leadership : An Online Course Designed To Aid Education Entrepreneurs In Launching New Ventures*. (Disertasi Doktor : Universitas Columbia). <https://academiccommons.columbia.edu/doi/10.7916/D85B1F0S>
- Sriyanti & Zanki, A.S. (2021). *Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra Berkebudayaan di PAUD Darusallam Bojonegoro*. *Al Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. 5(1) : 51-62
- Sutopo, A.H. (2021). *Literature Review dengan NVIVO*. Banten : TOPAZART.

Thayyibi, M.I. & Subiyantoro. (2022).
Konsep Edupreneurship Dan
Urgensinya Bagi Lulusan
Perguruan Tinggi. Jurnal Eduscience
(JES). 9(1) : 77-91